

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyelenggaraan pembangunan kesehatan di Indonesia pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang sehingga tercapainya derajat kesehatan yang optimal. Program pembangunan kesehatan periode 2015-2019, masih memprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak. Hal ini disebabkan karena masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, didapatkan AKI yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga di kawasan ASEAN. AKI di Indonesia pada tahun 2007 mencapai 228, sedangkan di tahun yang sama, AKI di Singapura hanya 6 per 100.000 kelahiran hidup, di Brunei sebesar 33 per 100.000 kelahiran hidup, di Filipina sebesar 112 per 100.000 kelahiran hidup, serta di Malaysia dan Vietnam sebesar 160 per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Sumatera Barat sekitar 197 per 100.000 kelahiran hidup dan angka ini masih jauh dari target *Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2015 meskipun jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan mengalami peningkatan. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh kualitas pelayanan kesehatan ibu yang belum

memadai dan faktor determinan lain seperti masih banyaknya kehamilan yang terdeteksi berisiko tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Kota Payakumbuh merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki 2.927 ibu hamil dengan jumlah kehamilan risiko tinggi menempati peringkat kedua setelah Kota Padang yakni sebesar 23,64%. Data cakupan K1 Kota Payakumbuh mencapai 100%, sedangkan cakupan K4 menurun menjadi 91,94%, angka ini lebih rendah dibandingkan dengan Kota Padang yang cakupan K4 95,61% (Dinas Kesehatan, 2015).

Risiko adalah suatu ukuran statistik epidemiologik dari kemungkinan terjadinya suatu keadaan gawat darurat obstetrik yang tidak diinginkan pada masa mendatang yaitu perkiraan/prediksi akan terjadinya komplikasi dalam persalinan dengan dampak kematian/kesakitan pada ibu/bayi (Rochjati, 2013). Kehamilan dikatakan berisiko tinggi apabila terdapat riwayat kehamilan sebelumnya yang buruk, ibu mengidap penyakit medis, dan adanya tanda malnutrisi pada ibu. Deteksi dini risiko tinggi penting dalam kehamilan, sehingga dapat dilakukan pengawasan yang lebih intensif agar risikonya dapat dikendalikan (Manuaba *et al.*, 2012).

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan kehamilan yang terdeteksi berisiko tinggi ini disebabkan karena tidak semua ibu hamil mau atau mampu menggunakan sarana pelayanan kesehatan dengan tepat (Manuaba *et al.*, 2005). Salah satu sarana pelayanan kesehatan yang dibentuk untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu adalah Kelas Ibu Hamil (KIH) (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Kelas Ibu Hamil (KIH) merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil melalui tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Program ini memiliki banyak manfaat, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yanti (2013) yang mengevaluasi program kelas ibu hamil serta penelitian Purwarini (2012) juga menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil mampu meningkatkan sikap serta pengetahuan kehamilan dan persalinan. Begitu pula bagi ibu hamil risiko tinggi, kelas ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan perilaku positif bagi ibu untuk memeriksakan kehamilan, sehingga dapat melakukan pengawasan intensif terhadap risiko tinggi dan mengoptimalkan pengetahuan dalam pengendalian risiko tinggi tersebut (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Pelaksanaan program kelas ibu hamil di puskesmas masih pada tahap perkembangan dan belum mencapai keberhasilan. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian Kusbandiyah (2013) mengenai analisis implementasi program kelas ibu hamil oleh bidan di puskesmas di Kota Malang menunjukkan bahwa hanya 30 % kelas ibu hamil yang sudah dilaksanakan dengan baik, sedangkan 20% masih belum baik dan 50% sudah tidak menyelenggarakan kelas ibu hamil.

Pelaksanaan kelas ibu hamil di Kota Payakumbuh dirintis pertama kali pada tahun 2008 dan juga tahap pengembangan serta belum mencapai keberhasilan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 56 ibu hamil yang terdeteksi berisiko tinggi pada Puskesmas Padang Karambia di Kota

Payakumbuh, hanya 4% diantaranya yang berpartisipasi pada kelas ibu hamil. Hal ini menunjukkan sedikitnya partisipasi ibu hamil risiko tinggi pada kelas ibu hamil sehingga perlu dilakukan penelitian.

Banyak faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu pada kelas ibu hamil diantaranya pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dukungan suami, jarak ke pelayanan kesehatan, paritas, jarak kehamilan, dan penghasilan keluarga. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarminah (2012) tentang faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu diantaranya pendidikan, paritas, jarak kehamilan, dan penghasilan keluarga. Selain itu penelitian yang dilakukan Widianari (2015) menemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan, pendidikan, dukungan suami, dan paritas dengan partisipasi ibu.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu hamil risiko tinggi pada kelas ibu hamil.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana distribusi frekuensi ibu hamil risiko tinggi di Kota Payakumbuh Tahun 2015 ?
2. Bagaimana distribusi frekuensi ibu hamil risiko tinggi yang berpartisipasi pada kelas ibu hamil di Kota Payakumbuh Tahun 2015 ?
3. Apakah ada pengaruh antara pengetahuan dengan partisipasi ibu hamil risiko tinggi pada kelas ibu hamil ?

4. Apakah ada pengaruh antara pendidikan dengan partisipasi ibu hamil risiko tinggi pada kelas ibu hamil ?
5. Apakah ada pengaruh antara pekerjaan dengan partisipasi ibu hamil risiko tinggi pada kelas ibu hamil ?
6. Apakah ada pengaruh antara dukungan suami dengan partisipasi ibu hamil risiko tinggi pada kelas ibu hamil ?
7. Apakah ada pengaruh antara jarak ke pelayanan kesehatan dengan partisipasi ibu hamil risiko tinggi pada kelas ibu hamil ?
8. Apakah ada pengaruh antara paritas dengan partisipasi ibu hamil risiko tinggi pada kelas ibu hamil ?
9. Apakah ada pengaruh antara jarak kehamilan dengan partisipasi ibu hamil risiko tinggi pada kelas ibu hamil ?
10. Apakah ada pengaruh antara penghasilan keluarga dengan partisipasi ibu hamil risiko tinggi pada kelas ibu hamil ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui distribusi frekuensi ibu hamil risiko tinggi di Kota Payakumbuh Tahun 2015
2. Mengetahui distribusi frekuensi ibu hamil risiko tinggi yang berpartisipasi pada kelas ibu hamil di Kota Payakumbuh Tahun 2015
3. Mengetahui pengaruh antara pengetahuan dengan partisipasi ibu hamil risiko tinggi pada kelas ibu hamil
4. Mengetahui pengaruh antara pendidikan dengan partisipasi ibu hamil risiko tinggi pada kelas ibu hamil

5. Mengetahui pengaruh antara pekerjaan dengan partisipasi ibu hamil risiko tinggi pada kelas ibu hamil
6. Mengetahui pengaruh antara dukungan suami dengan partisipasi ibu hamil risiko tinggi pada kelas ibu hamil
7. Mengetahui pengaruh antara jarak ke pelayanan kesehatan dengan partisipasi ibu hamil risiko tinggi pada kelas ibu hamil
8. Mengetahui pengaruh antara paritas dengan partisipasi ibu hamil risiko tinggi pada kelas ibu hamil
9. Mengetahui pengaruh antara jarak kehamilan dengan partisipasi ibu hamil risiko tinggi pada kelas ibu hamil
10. Mengetahui pengaruh antara penghasilan keluarga dengan partisipasi ibu hamil risiko tinggi pada kelas ibu hamil

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan mendapatkan pengalaman untuk melakukan penelitian di masyarakat selama proses penelitian berlangsung.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah perbendaharaan bahan bacaan bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran FK Unand untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Perkembangan IPTEK

1. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan mengenai kehamilan risiko tinggi dan kelas ibu hamil.
2. Dapat dijadikan sebagai data dasar bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kehamilan risiko tinggi dan kelas ibu hamil.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang apa saja faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu hamil risiko tinggi pada kelas ibu hamil sehingga faktor- faktor ini dapat ditanggulangi bersama, agar jumlah ibu hamil risiko tinggi yang mengikuti kelas ibu hamil meningkat.

